

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Mutiara Khairunnisa Suhardi

Universitas Telkom, Indonesia

mutiarakhairn@gmail.com

Submitted: 14th Feb 2025 | **Edited:** 19th April 2025 | **Issued:** 01st May 2025

Cited on: Suhardi, M. K. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 786-798.

ABSTRACT

The Indonesian government has mandated corporate social and environmental responsibility reporting, shifting from its previous voluntary approach. However, many companies in Indonesia have yet to fully disclose their carbon emissions. This study examines the influence of environmental performance, firm size, leverage, and sales growth on carbon emission disclosure. Carbon disclosure is measured using a checklist from the Carbon Disclosure Project, which assesses accountability and strategic responses to climate change. The research analyzes 31 companies using panel data processed with Eviews 12 software. The findings show that firm size positively affects carbon emission disclosure, as larger companies with more resources tend to be more engaged in climate change mitigation efforts, leading to better disclosure practices. Conversely, leverage and sales growth negatively impact disclosure; firms with high debt levels often prioritize repayment over environmental reporting, while growing companies may focus more on financial performance than sustainability reporting. Additionally, the study finds that environmental performance, whether strong or weak, does not significantly affect carbon emission disclosure. These results suggest that while firm size facilitates disclosure, financial priorities and growth strategies can limit companies' willingness to report their carbon emissions transparently.

Keywords: Carbon Emissions Disclosure, Environmental Performance, Firm size, Leverage, Sales Growth

PENDAHULUAN

Mulai 25 Januari 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menetapkan Klasifikasi Industri Bursa Efek Indonesia (IDX-IC) sebagai pengganti Klasifikasi Industri Bursa Efek Jakarta (JASICA). IDX-IC merupakan metode baru dalam mengelompokkan perusahaan yang terdaftar di BEI, bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna mengenai klaster perusahaan berdasarkan jenis barang atau jasa yang dihasilkan serta sumber pendapatan utamanya (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Pada tahun 2022, volume emisi Gas Rumah Kaca (GRK) di Indonesia masih mengalami peningkatan signifikan, mencapai 10% (1,24 Gt CO₂e) dibandingkan tahun

sebelumnya, menjadikannya kenaikan tahunan terbesar dibandingkan negara lain, serta menyumbang 2,3% dari total emisi GRK global (Ahdiat, 2023). Menurut *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC), peningkatan berkelanjutan dalam emisi GRK dapat menyebabkan gangguan serius, seperti meningkatnya bencana alam dan kepunahan spesies (Satya, 2013). Berdasarkan laporan *Institute For Essential Services Reform* (IESR) 2021, upaya pengurangan emisi tidak hanya perlu dilakukan oleh sektor ketenagalistrikan, tetapi juga sektor manufaktur yang menggunakan proses pemanasan (IESR, 2021).

Pengungkapan informasi terkait laporan keberlanjutan awalnya bersifat sukarela, namun kini diwajibkan berdasarkan SEOJK No 16 Tahun 2021. Achmad Deni Daruri, pendiri *Bumi Global Carbon Foundation*, mengungkapkan bahwa dari sekitar 700 perusahaan yang terdaftar di BEI, hanya tujuh yang telah memenuhi pelaporan emisi GRK secara lengkap sesuai cakupan 1, 2, dan 3 sebagaimana diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Padahal, pengungkapan ketiga cakupan emisi ini dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan, tidak hanya dalam mendukung upaya pengendalian pemanasan global, tetapi juga dalam meningkatkan imbal hasil perusahaan (Handayani, 2022).

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Meiryani et al. (2023), Hidayat et al. (2022), dan Deantari et al. (2019), menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung mengungkapkan informasi emisi karbon secara lebih rinci. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Ratmono et al. (2021), Inawati & Taufiqi (2022), serta Andriadi et al. (2023), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Penelitian Hermawan et al. (2018) serta Suryani & Wijayati (2019) menemukan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi terkait emisi karbon. Hasil serupa juga ditemukan oleh Desai (2022) pada perusahaan di India, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai tinggi lebih cenderung melaporkan informasi emisi karbon dibandingkan perusahaan kecil. Namun, studi oleh Riantono et al. (2022) di Indonesia justru menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan signifikan dengan tingkat pengungkapan emisi karbon.

Hapsari et al. (2021) dan Desai (2022) menemukan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang rendah cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi terkait

emisi karbon. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Wijayati (2019), Ahmad et al. (2020), serta Riantono et al. (2022) menunjukkan bahwa rendahnya rasio utang tidak berdampak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses kredit yang dialami perusahaan, sehingga mereka tidak dapat berinvestasi dalam peningkatan kualitas lingkungan yang menguntungkan.

Riyanti & Murwaningsari (2023) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil memiliki fleksibilitas dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, sehingga tetap dapat meningkatkan kinerja bisnis tanpa mengabaikan aspek lingkungan. Peningkatan aktivitas produksi yang terjadi juga berkontribusi terhadap peningkatan emisi karbon. Sebaliknya, Ahmad et al. (2020) berpendapat bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi lebih cenderung mengalokasikan dana untuk kebutuhan operasional utama, sementara aspek non-operasional seperti tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi kurang diprioritaskan.

Dengan semakin meningkatnya perhatian terhadap isu perubahan iklim di tingkat nasional maupun internasional, pengungkapan informasi lingkungan kini telah menjadi kewajiban. Namun, masih banyak perusahaan yang menunjukkan tingkat pengungkapan yang rendah. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan temuan. Disahkannya IDX-IC sebagai klasifikasi industri baru di Indonesia juga memberikan konteks tambahan yang relevan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor energi dan material dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022 berdasarkan IDX-IC.

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali diperkenalkan oleh Dowling & Pfeffer (1975) dan menjadi dasar dalam memahami norma serta ketentuan sosial yang mengatur perusahaan agar selalu mempertimbangkan kepentingan sosial serta reaksi masyarakat (Kusumawati et al., 2022). Perusahaan terus berupaya mencari cara untuk memastikan operasional mereka sesuai dengan norma sosial yang berlaku (Rokhlinsari, 2016).

Shocker dan Sethi (1974) dalam Maharani et al. (2022) menyatakan bahwa institusi sosial, baik secara implisit maupun eksplisit, beroperasi dalam lingkungan masyarakat melalui kontrak sosial. Kontrak ini bertujuan untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan dengan memberikan manfaat sosial serta menyalurkan dampak ekonomi dan politik bagi masyarakat.

Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon mencerminkan peran serta perusahaan dalam mendukung pembangunan rendah karbon di masa depan (Sari et al., 2021). Tindakan ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu perubahan iklim dan menjaga keseimbangan ekosistem bumi (Kelvin et al., 2019). Dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, perusahaan dapat mengungkapkan informasi terkait emisi karbon, yang memberikan manfaat bagi investor dalam menilai strategi, peluang, serta biaya potensial terkait perubahan iklim. Pengungkapan yang menyeluruh juga mencerminkan etika dan tanggung jawab perusahaan, sehingga meningkatkan legitimasi di mata masyarakat (Afnilia & Astuti, 2023).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data berupa statistik deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan di sektor energi dan material dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022, berdasarkan klasifikasi industri Bursa Efek Indonesia (IDX-IC). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan terdaftar di BEI, (2) Perusahaan secara konsisten tetap terdaftar di BEI, (3) Perusahaan secara rutin menerbitkan laporan keberlanjutan, dan (4) Perusahaan secara konsisten mengikuti program peringkat PROPER.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 31 perusahaan sebagai sampel penelitian, terdiri dari 6 perusahaan di sektor energi dan 25 perusahaan di sektor material dasar selama periode 2021 dan 2022. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$CED_{it} = \alpha_i + \beta_1 PROPER_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + GROWTH_{it} + \varepsilon_{it}$$

Operasionalisasi Variabel

Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon merupakan susunan informasi mengenai sejauh mana perusahaan melakukan pengelolaan dan penanganan pada aspek emisi di masa lalu dan di masa depan (Setiadi & Nurwati, 2022).

$$CED = \frac{\sum di}{M}$$

Keterangan:

CED = Pengungkapan emisi karbon.

$\sum di$ = Jumlah total skor 1 yang diperoleh perusahaan.

M = Jumlah maksimum item yang perlu diungkapkan (18 item).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan hasil dari evaluasi kinerja suatu perusahaan terhadap upaya melestarikan lingkungan di sekitar wilayah operasional (Suratno et al, 2006) dalam (Ningtyas & Triyanto, 2019).

Tabel 1. Nilai Kinerja Lingkungan

Nilai	Deskripsi
5	Emas / Sangat-sangat Baik
4	Hijau / Sangat Baik
3	Biru / Baik
2	Merah / Buruk
1	Hitam / Sangat Buruk

Sumber : Data Penelitian, 2024

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat merefleksikan besar kecilnya suatu perusahaan (Purba & Candradewi, 2019).

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

Leverage

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio pengukuran dari *leverage* perusahaan yang memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan perusahaan bergantung pada utang dalam membiayai aset dan kegiatan operasional suatu perusahaan (Florenzia & Handoko, 2021).

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Sales Growth

Sales growth merupakan parameter penerimaan pasar terhadap hasil produksi atau jasa yang ditawarkan perusahaan, dengan menggunakan jumlah pendapatan yang dihasilkan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Swastha, 2000) dalam (Fitranita & Wijayanti, 2020).

$$Growth = \frac{\text{Penjualan}^{t1} - \text{Penjualan}^{t-1}}{\text{Penjualan}^{t-1}}$$

HASIL PENELITIAN Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Deskripsi	CED	PROPER	SIZE	LEV	GROWTH
<i>Mean</i>	0.668	3.419	30.193	0.459	0.299
<i>Std. Dev</i>	0.155	0.821	1,497	0.241	0.364
<i>Maximum</i>	0.944	5,000	32,758	1,404	1,658
<i>Minimum</i>	0.278	2,000	27,639	0.113	0.376
Kinerja Lingkungan (PROPER)					
Emas/ Sangat Sangat Baik		8 (12.90)			
Hijau/ Sangat Baik		15 (24.19)			
Biru/ Baik		34 (54.84)			
Merah/ Buruk		5 (8.06)			
Hitam/ Sangat Buruk		0 (0%)			
N	62	62	62	62	62

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel diatas, variabel pengungkapan emisi karbon memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,668, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam penelitian ini mengungkapkan sekitar 66% atau 12 dari 18 *item Carbon Emission Disclosure* (CED). Beberapa item yang paling jarang diungkapkan oleh perusahaan meliputi GHG-5, GHG-6, EC-2, RC-2, RC-3, dan RC-4. Secara umum, perusahaan telah memenuhi pedoman yang berlaku, seperti IFRS 2, yang mengharuskan perusahaan mengungkapkan risiko dan peluang perubahan iklim yang dapat memengaruhi prospek bisnis, serta peraturan SEOJK Nomor 16 Tahun 2021, yang mewajibkan penyajian data kuantitatif terkait energi yang digunakan, emisi yang dihasilkan, serta metode dan standar perhitungannya. Karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi (0,155), data CED menunjukkan variasi yang relatif kecil antara satu observasi dengan observasi lainnya. Nilai CED tertinggi tercatat sebesar 0,944 atau 94,44%, dengan 17 item

terungkap, sedangkan nilai terendah adalah 0,277 atau 27,77%, dengan hanya 5 item yang diungkapkan.

Terkait variabel kinerja lingkungan, nilai *mean* sebesar 3,419 menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan memiliki peringkat kinerja lingkungan 3 (baik/biru). Dengan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi (0,821), data kinerja lingkungan menunjukkan keseragaman antar observasi. Nilai kinerja lingkungan tertinggi adalah 5 (sangat baik/emas), sementara nilai terendah adalah 2 (buruk/merah). Dari 26 data observasi, terdapat 8 data dengan peringkat 5 (emas), yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan. Sebanyak 15 data memiliki peringkat 4 (hijau), yang menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan strategi pengurangan emisi dan efisiensi energi. Sebanyak 34 data dengan peringkat 3 (biru) menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan upaya pengendalian lingkungan, seperti mitigasi pencemaran udara. Sementara itu, 5 data memiliki peringkat 2 (merah), yang berarti perusahaan telah berusaha melakukan pengendalian lingkungan tetapi hasilnya belum optimal. Tidak ada perusahaan dalam penelitian ini yang memiliki peringkat 1 (sangat buruk/hitam), yang menandakan bahwa semua perusahaan telah berupaya dalam pengelolaan lingkungan.

Pada variabel ukuran perusahaan, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,193 lebih besar dari standar deviasi (1,497), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan relatif beragam di antara data observasi. Nilai *firm size* tertinggi sebesar 32,758 mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran besar lebih mampu melakukan diversifikasi usaha, menangkap peluang, dan merancang strategi masa depan untuk memitigasi risiko perubahan iklim. Sementara itu, nilai *firm size* terendah sebesar 27,639 menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih kecil memiliki keterbatasan dalam melakukan diversifikasi usaha dan memanfaatkan peluang untuk mengurangi risiko perubahan iklim.

Terkait variabel *leverage*, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,459 atau 45,88% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam penelitian ini memiliki tingkat risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban keuangan sebesar 45,88%. Karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi (0,241), tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang relatif stabil di antara data observasi. Nilai *leverage* tertinggi sebesar 1,404 atau 140,4% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio ketergantungan terhadap utang

sebesar 1,404 kali total asetnya, sedangkan nilai *leverage* terendah sebesar 0,113 atau 11,3% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio utang sebesar 0,113 kali total asetnya.

Pada variabel *sales growth*, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,299 menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan dalam penelitian ini adalah 29,88%. Karena nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi (0,364), terdapat variasi yang cukup tinggi dalam pertumbuhan penjualan antar perusahaan. Nilai *sales growth* tertinggi sebesar 1,658 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 1,658 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, sementara nilai terendah sebesar -0,376 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan penjualan hingga -0,376 kali dibandingkan tahun sebelumnya.

Uji Asumsi Klasik Dan Uji Pemilihan Model Data Panel

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik dan Pemilihan Model

UJI	HASIL	KEPUTUSAN
Normalitas	<i>Jarque-Bera</i> Prob. 0.142817	Lolos
Multikolinearitas	<i>Centered</i> VIF < 10	Lolos
Heteroskedastisitas	Prob. <i>Chi-Square</i> Obs* <i>R-Squared</i> 0.5174	Lolos
Autokorelasi	Prob. <i>Chi-Square</i> Obs* <i>R-Squared</i> 0.2644	Lolos
Chow	Prob. <i>Cross-Section</i> <i>Chi-Square</i> 0.0000	FEM
Hausman	Prob. <i>Cross-Section</i> <i>Random</i> 0.0013	FEM

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan analisis yang disajikan dalam Tabel 2, hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,142817, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dianggap berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Centered* VIF lebih kecil dari 10, yang menandakan tidak adanya masalah multikolinearitas. Sementara itu, hasil *White test* untuk uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Prob. *Chi-Square* Obs**R-squared* sebesar 0,5174, serta hasil LM test untuk uji autokorelasi memiliki nilai 0,2644, yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas maupun autokorelasi dalam data.

Dengan demikian, berdasarkan seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi klasik. Selanjutnya, dalam uji pemilihan model data, diperoleh nilai probabilitas *Cross-Section* *Chi-Square* pada uji Chow sebesar 0,0000 serta nilai probabilitas *Cross-Section* *Random* pada uji Hausman sebesar 0,0013, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa

model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Model *Fixed Effect*.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
PROPER	0.265	0.988	0.331
SIZE	2,665	2,231	0.034
LEV	-1,523	-3,323	0.002
GROWTH	-1,997	-2,046	0.050
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
<i>Adjusted R-Squared</i>			0.797
<i>Prob (F-Statistic)</i>			0,000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan analisis yang disajikan dalam tabel 3, dapat dijelaskan terkait hasil uji t sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas PROPER sebesar $0,331 > 0,05$. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Ratmono et al., 2021), (Inawati & Taufiqi, 2022), dan (Andriadi et al., 2023). Perusahaan dengan peringkat PROPER tinggi cenderung lebih fokus pada pengungkapan yang berkaitan langsung dengan operasional mereka (Inawati & Taufiqi, 2022). Di sisi lain, perusahaan dengan peringkat PROPER rendah tidak termotivasi untuk mengungkapkan lebih detail mengenai aspek emisi karbon mereka. Oleh karena itu, kinerja lingkungan tidak secara langsung mempengaruhi pengungkapan informasi mengenai emisi karbon.
2. Nilai probabilitas SIZE sebesar $0,034 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 2,665. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Desai, 2022), (Suryani & Wijayati, 2019), dan (Hermawan et al., 2018). Perusahaan berukuran besar cenderung terdorong untuk mendapatkan legitimasi melalui pengungkapan informasi yang lebih komprehensif, termasuk pengungkapan emisi karbon. Perhatian publik yang lebih besar terhadap perusahaan memotivasi mereka untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dalam rencana strategis, salah satunya adalah pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi, tetapi juga untuk memperkuat citra perusahaan sebagai pihak yang berkomitmen terhadap tanggung jawab secara sosial dan lingkungan.
3. Nilai probabilitas LEV sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -1,523. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Desai, 2022) dan (Hapsari et

al., 2021). Perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah memiliki fleksibilitas dalam penggunaan dana yang dimiliki untuk membiayai berbagai aktivitas perusahaan, termasuk melakukan pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian, mereka tidak terbebani oleh kewajiban pembayaran hutang yang tinggi, yang memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih optimal untuk inisiatif lingkungan seperti pengungkapan emisi karbon. Temuan ini menekankan pentingnya struktur utang yang sehat dalam mendukung praktik keberlanjutan perusahaan.

4. Nilai probabilitas GROWTH sebesar $0,0505 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,199$. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Ahmad et al., 2020). Perusahaan dengan pendapatan yang menurun akan selalu mencari cara untuk mendapat perhatian dari masyarakat, seperti dengan tetap melakukan pengungkapan emisi karbon. Sementara itu, perusahaan dengan pendapatan yang terus bertumbuh cenderung lebih memperhatikan aspek ekonominya untuk memperoleh keuntungan secara finansial dibandingkan ke aspek lingkungan (emisi), sehingga pengungkapan tidak bergerak seiring pertumbuhan perusahaan.

Selain itu, dari hasil analisis pada tabel 3 nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa sebesar 79,76% variabel kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *sales growth* mampu menjelaskan variabel pengungkapan emisi karbon. Sisa 20,24% variasi tersebut dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Sementara, nilai probabilitas *F-statistic* yang diperoleh adalah 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel-variabel tersebut signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang dianalisis secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Secara parsial, ukuran perusahaan berkontribusi positif terhadap transparansi dalam pelaporan emisi karbon, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala lebih besar cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan dampak lingkungannya. Sebaliknya, *leverage* dan pertumbuhan penjualan justru berdampak negatif terhadap pengungkapan emisi karbon, yang

mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi serta pertumbuhan penjualan yang lebih besar cenderung lebih tertutup dalam menyampaikan informasi terkait emisi karbon. Sementara itu, kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, yang mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap standar lingkungan belum sepenuhnya berkorelasi dengan transparansi perusahaan dalam pelaporan emisi karbon.

Temuan ini memberikan implikasi baik secara teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, penelitian ini membuka peluang bagi kajian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor lain yang dapat memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Perluasan periode penelitian dan cakupan objek penelitian, khususnya pada perusahaan sektor energi dan bahan baku yang diklasifikasikan dalam IDX-IC, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola pengungkapan emisi karbon. Dari sisi praktis, perusahaan dalam sektor energi dan material dasar yang terdaftar di BEI perlu meningkatkan transparansi dalam mengungkapkan aspek emisi karbon dalam laporan keberlanjutan mereka. Secara khusus, perhatian lebih perlu diberikan pada pengungkapan item RC-4 guna memastikan bahwa perusahaan tidak hanya mematuhi regulasi yang berlaku tetapi juga menunjukkan komitmen yang lebih kuat terhadap keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnilia, F., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3795–3804. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17992>
- Ahdiat, A. (2023). *Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia Meningkat pada 2022, Tembus Rekor Baru*. Databoks. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/29/emisi-gas-rumah-kaca-indonesia-meningkat-pada-2022-tembus-rekor-baru#:~:text=Berikut rincian volume emisi gas rumah kaca Indonesia,Gt CO2e %2820%2C44%25%29 Pertanian%3A 0%2C19 Gt CO2e %2815%2C49%25%29](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/29/emisi-gas-rumah-kaca-indonesia-meningkat-pada-2022-tembus-rekor-baru#:~:text=Berikut%20rincian%20volume%20emisi%20gas%20rumah%20kaca%20Indonesia,Gt%20CO2e%20%2820%2C44%25%29%20Pertanian%3A%2019%20Gt%20CO2e%20%2815%2C49%25%29)
- Ahmad, G. N., Ajasri, R., & Warokka, A. (2020). The Effect Of Company Characteristics Towards Carbon Emission Disclosure and Its Impacts on Economic Consequences In Non-Financial Registered Companies In Indonesia, Malaysia, Thailand and The Philippines Period For 2008-2017. *Dinamika Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 16–37. <https://doi.org/10.21009/JDMB.03.1.2>
- Andriadi, K. D., Werastuti, D. N. S., & Sujana, E. (2023). Determinants of Carbon Emission Disclosure: A Study on Non-Financial Public Companies in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 287–310. <https://doi.org/10.23887/jia.v8i1.46152>
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Pengumuman Klasifikasi Industri Baru BEI (IDX*

- Industrial Classification / IDX-IC*). Bursa Efek Indonesia.
- Deantari, S. A. O., Pinasti, M., & Herwiyanti, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Dari Perspektif Akuntansi Hijau. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 88–111. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v1i1>
- Desai, R. (2022). Determinants of Corporate Carbon Disclosure: A step Towards Sustainability Reporting. *Borsa Istanbul Review*, 886–896. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.06.007>
- Fitranita, V., & Wijayanti, I. O. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage pada Pengungkapan Islamic Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 29–46. <https://doi.org/10.25124/jaf.v4i1.2344>
- Florencia, V., & Handoko, J. (2021). Uji Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Exposure terhadap Pengungkapan Emisi Karbon dengan Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 583–598. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32412>
- Handayani, I. (2022). *Miris, Hanya Tujuh Emiten Penuhi Kelengkapan Lingkup Laporan ESG*. Investor Id. <https://investor.id/bumee/291568/miris-hanya-tujuh-emiten-penuhi-kelengkapan-lingkup-laporan-esg>
- Hapsari, D. P., Umdiana, N., Kodriyah, & Mahardini, N. Y. (2021). Carbon Emission Disclosure: Testing The Influencing Factors. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 2(5), 1124–1131. <https://ijersc.org/index.php/go/article/view/174>
- Hermawan, A., Aisyah, I. S., Gunardi, A., & Putri, W. Y. (2018). Going Green : Determinants of Carbon Emission Disclosure in Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 8(1), 55–61. <https://doi.org/0000-0002-0372-7067>
- Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., Yulianto, A. S., & Tangerang, M. (2022). Investigating in Disclosure of Carbon Emissions: Influencing The Elements Using Panel Data. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 721–732. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.23072>
- IESR. (2021). *Deep Decarbonization of Indonesia's Energy System : A Pathway to Zero Emissions by 2050*. <https://iesr.or.id/pustaka/deep-decarbonization-of-indonesias-energy-system-a-pathway-to-zero-emissions-by-2050>
- Inawati, W. A., & Taufiqi, M. (2022). The Influence of Proper Rating, Industrial Type, Gender Diversity on Carbon Emission Disclosure (Case Study at LQ45 Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2019-2021 Period). *Proceedings of the 3rd Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 4060–4069. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220654>
- Kelvin, C., Pasoloran, O., & Randa, F. (2019). Mekanisme Pengungkapan Emisi Karbon dan Reaksi Investor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(2), 155–168. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p02>
- Kusumawati, N., Afiah, E. T., Zahra, S., Komarudin, M., Widodo, W., & Azmi, S. (2022). Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) : Untuk Menguji Teori Legitimasi. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(3), 705–716. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i3.98>
- Maharani, D. A., Arofah, A. A., Fatimah, I. S., & Latifah, T. (2022). Ukuran

- Perusahaan Memoderasi Pengaruh Sensitivitas Industri Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 541–550. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1482>
- Meiryani, Huang, S.-M., Warganegara, D. L., Ariefianto, M. D., Teresa, V., & Oktavianie, H. (2023). The Effect of Industrial Type, Environmental Performance and Leverage on Carbon Emission Disclosure: Evidence from Indonesian LQ45 Companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(4), 622–633. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14466>
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.36555/jasa.v3i1.532>
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372–5400. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- Ratmono, D., Darsono, & Selviana. (2021). Effect of Carbon Performance, Company Characteristics and Environmental Performance on Carbon Emission Disclosure : Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 101–109. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10456>
- Riantono, Edward, I., Sunarto, & Wigna, F. (2022). Factor affecting intentions of Indonesian companies to disclose carbon emission Factor Affecting Intentions of Indonesian Companies to Disclose Carbon Emission. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(3), 451–459. <https://doi.org/10.32479/ijeep.12954>
- Riyanti, Y. E., & Murwaningsari, E. (2023). The Role Of Stakeholder Pressure In Moderating The Effect of Green Investment, Corporate Governance and Corporate Growth on Carbon Emission Disclosure. *Sibatik Journal*, 2(11), 3609–3632. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i11.1406>
- Rokhlinasari, S. (2016). Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan syariah*, 7(1). <https://doi.org/10.24235/amwal.v7i1.217>
- Sari, K. P., Susanto, B., & Yuliani, N. L. (2021). Green strategy, corporate social responsibility disclosure, good corporate governance terhadap pengungkapan emisi karbon. *Green strategy, corporate social responsibility disclosure, good corporate governance terhadap pengungkapan emisi karbon*, 642–657. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/6006>
- Satya, Y. (2013). *Dunia Industri Sebabkan Pemanasan Global*. Harian Ekonomi Neraca. <https://www.neraca.co.id/article/27753/dunia-industri-sebabkan-pemanasan-global>
- Setiadi, I., & Nurwati. (2022). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Perspektif Teori Stakeholders. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 14(2). <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1779>
- Suryani, R., & Wijayati, F. L. (2019). Large Determinant of Greenhouse Gas Emissions Disclosure in Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 101–117. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8545>